



**AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DELVA RENI
NIM. 14 201 00213**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DELVA RENI
NIM. 14 201 00213**

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 1950811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. DELVA RENI
Lamp : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 23 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **n.DELVA RENI** yang berjudul **AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

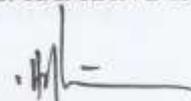
Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. SyaInan, M.Pd.
NIP. 1950811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Hamidah, M.Pd.
NIP.19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DELVA RENI
NIM : 14 201 00213
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Delva Reni
DELVA RENI
NIM. 14 201 00213

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Kuntjoro Sarag, 2 Padang, 2013
Telp. 0751-7090001, 7090002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DELVA RENI
NIM : 1420100213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) ataskarya ilmiah saya yang berjudul: **AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 23 Oktober 2018
Yang menyatakan



Delva
DELVA RENI
NIM. 1420100213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : DELVA RENI
NIM : 14 201 00213
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
JUDUL : AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANGUN SAROHA
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Anggota

1. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

2. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

3. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

4. Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 November 2018
Pukul : 14.00 s/d 18.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,25 (B)
IPK : 3,29
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Akhlak Ibu Rumah Tangga Di Desa Bangun Saroha
Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
Nama : Delva Reni
Nim : 1420100213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salahsatu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Akhlaq Ibu Rumah Tangga Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd selaku pembimbing II atas kesediaan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M. LC selaku Rektor Padangsidimpuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Samhar Lubis sebagai kepala Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Hasta Lubis) dan Ibunda tercinta (Syamsinar) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan materi sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Ariadi Lubis, Parulian Lubis, Al-Misan Lubis, Zulpikar Lubis), kakanda (Marlina Lubis) adik (Mul Iman Lubis) yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa/I terkhusus lokal PAI-6 terkhusus (Siti Aisyah Lubis, Evita Rahmi, Endang Sulastri, Nurul Sakinah dan lain-lain) yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat sekaligus motivator kedua setelah keluarga penulis: Arliani Harahap, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Agar diberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin ya Rabbal alamin.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2018
Penulis

Delva Reni
NIM. 1420100213

ABSTRAK

NAMA : DELVA RENI
NIM : 1420100213
JUDUL : Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Setiap akhlak Ibu rumah tangga memiliki perbedaan masing-masing, hal ini tidak terlepas dari kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Begitu juga akhlak ibu rumah tangga yang ada di masyarakat dalam menanamkan perilaku perilaku yang baik. hal tersebut sudah terbukti di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal disaat peneliti meneliti di desa Bangun Saroha bahwa akhlak ibu rumah tangga sangat baik hal ini dapat dilihat dari sikap dari ibu rumah tangga bahwa sangat menghormati suaminya dan selalu memperhatikan anak-anak dalam hal memberikan nasehat, contoh yang baik kepada anaknya dan sangat ramah terhadap masyarakat yang ada disekelilingnya. Sehingga proses atau tingkah laku ibu rumah tangga patut dicontoh dalam menjalankan keluarga yang harmonis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak ibu rumah tangga di dalam/di luar rumah terhadap kegiatan suka cita dan kegiatan suka ria di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan pengertian akhlak, pembagian akhlak yaitu akhlak mahmudah dan mazmumah, tujuan akhlak, sumber pendidikan akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam islam, pengertian ibu rumah tangga, pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan, dan peranan ibu rumah tangga

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan primer dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi data, teknik menjamin keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian, akhlak Ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dinilai memiliki akhlak yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa wawancara dan observasi peneliti di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, dengan sikap sopan santun yang dimiliki oleh ibu rumah tangga baik terhadap suami, anak maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program pemerintahan berjalan secara maksimal karena bisa menambah pengetahuan dan wawasan ibu rumah tangga.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak	12
b. Pembagian Akhlak.....	15
c. Tujuan Akhlak.....	17
d. Sumber Pendidikan Akhlak.....	17
e. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam	25

2. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	26
b. Pengertian Akhlak Ibu Rumah Tangga.....	27

3. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan.....	28
b. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	28

c. Tujuan Pendidikan Akhlak	29
d. Metode Pendidikan	30
e. Peranan Ibu Rumah Tangga	35
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Informan Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bangun Saroha.....	47
B. Letak Geografis Desa Bangun Saroha	48
C. Jumlah Penduduk Desa Bangun Saroha	48
D. Sarana Penduduk.....	49
E. Keadaan Keagamaan.....	49
B. Temuan Khusus	
A. Akhlak Ibu Rumah Tangga di dalam/di luar Rumah Dalam Kegiatan Suka Cita Dan Duka Cita di Desa Bangun Saroha	50
B. Kegiatan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Program-program Pemerintahan Desa Bangun Saroha.....	55
C. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak Remaja Mereka di Desa Bangun Saroha	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PENGESAHAN JUDUL

DAFTAR TABEL

1. Data Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha	41
2. Data Kepala Desa, Tokoh Agama, Anak Ibu Rumah Tangga di desa Bangun Saroha	42
3. Jumlah Penduduk Desa Bangun Saroha	48
4. Sarana Penduduk Desa Bangun Saroha	49
5. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara.....

DAFTAR GAMBAR

1. Lampiran Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dan padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dalam bentuk budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak merupakan suatu kesusilaan atau sopan santun yang menggambarkan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam kamus Al- Munjid dapat dikatakan bahwa akhlak ini diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tinggah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila.¹

Dapat dipahami bahwa fungsi akhlak adalah untuk menjalin hubungan baik antara Allah dengan makhluknya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda mati. Akhlak terhadap Allah dapat tercermin dari kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT, baik melalui Al-Quran maupun melalui lisan Rasul-Nya. Akhlak terhadap makhluk merupakan modal utama dalam terciptanya kehidupan yang komunikatif, harmonis dan elegan. Pentingnya akhlak terdapat dalam hadist Al-Bukhari diantara:

¹M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

انم بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه البحق)

“*sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak*”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak manusia merupakan salah satu misi kenabian yang mesti dilestarikan oleh setiap muslim.

Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan pastilah ia akan tumbuh dengan kebaikan dan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orangtuanya memperoleh pahala. Sebaliknya jika sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagai mana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orangtua, pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.²

Pada hakikatnya setiap orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, shaleh, dapat menyejukkan hati, selalu mentaati keinginan orangtuanya, mempunyai wawasan yang luas, tahu membedakan mana yang baik dan buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan itu akan lebih mudah terwujud apabila orangtua melakukan pembinaan akhlak sejak anak masih dini.

² Hamdani Ihsan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 240.

Seorang ibu merupakan sosok yang dekat dengan anak juga harus secara intens menanamkan budi pekerti (akhlak) yang baik kepada anak terbebas dari perilaku tercela. Karena pada dasarnya setiap bayi yang lahir ke dunia dilengkapi sejumlah potensi yang diperlukan untuk kehidupannya. Ia memiliki potensi untuk beragama, berfikir, berkreasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan potensi-potensi lainnya. Upaya pengembangan potensi anak perlu dilakukan sejak dini sebab pada masa itulah terjadi masa-masa emas dan perkembangan berbagai potensi tersebut.³

Berkaitan dengan ini, sebenarnya akhlak ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat unik dan kompleks di dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan juga seorang ibu untuk anaknya untuk menjadikan keluarga yang harmonis dalam menjalankan kehidupan. Akhlak ibu rumah tangga terhadap suaminya salah satunya adalah melakukan interaksi dalam hal kerja sama untuk mengatur rumah tangga baik kebutuhan lahiriah, batiniah dan suaminya juga harus meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang dimiliki oleh istrinya.

Dalam pendidikan keluarga peran kedua orangtua merupakan aspek terpenting, mengingat orangtua adalah guru pertama bagi setiap anak. Dalam pikiran seorang anak, ibu dan bapaknya adalah orang yang paling sempurna. Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa seorang ayah merupakan pemimpin dalam

³Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, (Imtima), 2007), hlm. 96.

keluarganya. Tanggung jawab seorang ayah tentunya tidak hanya terbatas pada kewajiban dalam menunaikan kebutuhan materi semisal sandang, pangan dan papan saja. Lebih dari itu, kebutuhan pendidikan anak juga harus mampu dipenuhi secara optimal, termasuk pembentukan akhlak anak.

Pengetahuan orangtua tentang akhlak sangat penting terutama untuk menanamkan ajaran-ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW melalui latihan dan pembiasaan-pembiasaan. Sabda Nabi :

عن ابي هريرة: كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya:”Bersumber dari Abu Hurairah: Sesungguhnya dia pernah berkata”

Rasulullah SAW bersabda”Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi”. (H.R. Muslim).⁴

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian kedua orangtuanya yang menjadikan ia beragama Nasrani, Yahudi atau Majusi, yakni dengan membiasakannya dan mendidiknya ke arah kebaikan maka ia akan menjadi baik dan sebaliknya jika anak dibiarkan dan di didik dengan keburukan maka ia akan menjadi buruk.

⁴Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Terjemahan Shahih Muslim, Juz IV, KH. Adib Bisri MUsthafa*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hlm. 587.

Akhlak ibu rumah tangga yang ada di desa Bangun Saroha sudah sangat baik. hal ini dibuktikan dengan sikap dari ibu rumah tangga bahwa sangat menghormati suaminya misalnya: jika ibu rumah tangga keluar dari rumah maka ia minta izin kepada suaminya dan selalu memperhatikan anak-anaknya dalam hal memberikan nasehat, dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan sangat ramah terhadap masyarakat yang ada disekelilingnya.

Ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha sering mengikuti acara-acara pengajian, dan aktif dalam mengikuti acara pengajian tersebut. Selain itu ibu rumah tangga juga sering mengikuti acara-acara keagamaan yang lain seperti peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan di Mesjid yang ada di desa Bangun Saroha. Partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti acara keagamaan tersebut sangat berantusias mulai dari acara pembukaan sampai dengan penutupan.

Ibu rumah tangga apabila keluar rumah selalu berpakaian rapi dan sopan, kemudian apabila di sekitar masyarakat ada yang mengalami musibah maka ibu rumah tangga memberikan bantuan secara material berupa uang dan sebagainya. Dalam hal menjalin hubungan persaudaraan antara ibu rumah tangga dengan masyarakat sekitar menunjukkan hubungan sosial yang tinggi tanpa membedakan antara status atau jabatan dari yang dimiliki oleh ibu rumah tangga itu sendiri.

Akhlak ibu rumah tangga yang dikatakan buruk salah satunya tidak pernah menasehati anaknya apabila melakukan perilaku yang buruk seperti mencuri, berkelahi dan lain-lain. Dan ada juga ibu rumah tangga yang sering bertengkar di depan anaknya, sering menggunjing tetangganya, tidak menutup

aurat apabila keluar rumah dan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga tidak menunjukkan kesan yang baik terhadap anak.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak yang tidak baik atau kurang baik adalah dengan membekali dirinya dengan pengetahuan yang dapat membantu memainkan perannya dan ibu rumah tangga harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya. Utamanya seorang ibu rumah tangga memiliki kemampuan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT. Membangun rumah tangga dengan memberi nasehat, saran, peringatan, atau pengarahan kepada istri, menanamkan aspek keimanan di rumah seperti menjadikan rumah tempat mengingat Allah SWT, menjaga komunikasi yang baik antara anggota keluarga dengan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal bahwasanya akhlak ibu rumah tangga sangat baik dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga proses atau tingkah laku ibu rumah tangga patut dicontoh dalam menjalankan keluarga yang harmonis.

Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: akhlak ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada ibu rumah tangga yang masih memiliki suami atau kepala rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak ibu rumah tangga di dalam/diluar rumah terhadap kegiatan duka cita dan kegiatan suka riadi desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui akhlak ibu rumah tangga di dalam/diluar rumah terhadap kegiatan suka cita dan kegiatan suka ria di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Untuk mengetahui kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa BangunSaroha Kecamatan Ranto Baik.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

I. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti sebagai persyaratan mencapai gelar sarjanadan teori mengenai Akhlak Ibu Rumah Tangga. Manfaat teoritis juga dapat memberikan pengetahuan kepada:

- a. Kepada sipeneliti.
- b. Kepada peneliti selanjutnya.
- c. Kepada ibu-ibu PKK.
- d. Kepada kepala desa.
- e. Kepada para pembaca.

II. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan kepada kepala desa tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

- b. Memberi masukan kepada para ibu pkk (pembinaan kesehateraan keluarga) mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi akhlak ibu rumah tangga.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi ibu rumah tangga dalam pembinaan akhlak anak remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Jadi akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasana ini adalah sifat ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha yang tercermin dalam prilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.⁵
2. Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Sedangkan menurut kartono, bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.⁶

⁵Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 109.

⁶ Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, Th), hlm. 202.

Kesimpulan akhlak ibu rumah tangga yaitu yang mempunyai tingkah laku, budi pekerti yang baik dapat dilihat dari perilaku-perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan atau perkataan dan sikap ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga yang baik adalah yang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dan serta memiliki akhlakulkarimah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab ini dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Bab I pedahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori: pengertian akhlak, pembagian akhlak, tujuan akhlak, sumber pendidikan akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam islam, pengertian ibu rumah tangga, pengertian akhlak ibu rumah tangga, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan, peranan ibu rumah tangga, penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, Informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan Tehnik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang, bagaimana akhlak ibu rumah tangga di dalam/ di luar rumah dalam kegiatan suka cita dan suka ria di desa Bangun Saroha, kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha, peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak itu disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethichos* kemudian berubah menjadi etika.¹

Secara terminologis, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Dalam kamus Al-Munjid sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah mengartikan bahwa *khuluq* adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang

¹M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tatasusila.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah kebiasaan, perangai, tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq*, di antaranya adalah al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti.

Selanjutnya dalam surat al-Syu'ara ayat 137 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.³

Pada ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Jadi akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Dalam buku ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan disiplin ilmu dikatakan bahwa dalam mendefinisikan akhlak

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 564.

³*Ibid*, hlm. 373.

secara istilah para ahli berbedapa pendapat, tergantung cara pandang masing-masing berbagai perbedaan para ahli tersebut sebagai berikut:

1. Farid Ma'ruf mendefenisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. M.Abdullah Diroz, mendefenisika akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau (akhlak buruk).
3. Ibnu Miskawaih mendefenisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan pada sistem pendidikan Islam ini khususnya memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.

⁴Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007), hlm.21.

b. Pembagian Akhlak

1) Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini jika diperhatikan, maka akan jelas bahwa semuanya ini berpasang-pasangan. Ada siang ada malam, ada hujan dan panas, ada laki-laki ada perempuan, ada akhlak mahmudah dan mazmudah dan sebagainya.

Adapun jenis akhlak terpuji itu adalah sebagai berikut:

1. Al- Amanah (sifat jujur dan dapat di percaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlak terpuji adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang di percayakan padanya.

2. Al-afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat yang lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya.

3. Al-khairu' (berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat Al-qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah sudah tentu tidak patut hanya

pandai menyuruh orang yang berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya.⁵

4. Sabar

Sabar adalah mampu menahan diri atau mampu mengendalikan amarahnya.

5. Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu hanya semata-mata karena Allah, yakni harus menghadapi ridhonya.

6. Menepati janji

Adalah orang yang datang ketempat yang sudah disepakati sebelumnya kepada seseorang yang telah melakukan perjanjian.

2) Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk atau tercela, contohnya akhlak mazmumah adalah:

1) Ria dan sum'ah

Ria adalah beramal baik dan bermaksud ingin memperoleh pujian orang lain. Sedangkan sum'ah adalah berbuat tau berkata agar didengar orang lain sehingga namanya.

2) Bohong dan khianat

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet 9, hlm. 4.

Sifat yang mengada-ada sesuatu yang tidak ada dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta.

c. Tujuan akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu yang tidak melakukan serta tujuan untuk bertingkah laku yang baik demi meningkatkan derajat kehidupan manusia, dan sebagai pengatur cara hidup berkeluarga, dan mendidik anak-anak dalam pendidikan akhlak anak tersebut dan akhlak yang diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-qur'an dan Hadist.⁶

d. Sumber Pendidikan Akhlak

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan dan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa serta berakhlakul karimah, maka diperlukan pula adanya landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur'an dan

⁶*Ibid*, hlm. 5-6.

al-Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia, semua hal ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka terangnya keduanya merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah sumber-sumber yang mengilhami pendidikan akhlak.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi etimologi berasal dari kata “*qoroa*” *yaqrou*, *qur'anan*, artinya bacaan. Dapat juga diartikan dengan arti isim maful, *maqrou*, yang berarti dibaca. Para ahli agama Islam memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang

⁷Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit*, hlm.420.

disampaikan kepada kita umatnya secara mutawatir, ibadat membacanya dan menjadi kafir bagi orang yang mengingkarinya.⁸

Di dalam al-Qur'an terkandung dua ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan manusia melalui ijtihad yang terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.⁹

Pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, dasar utamanya adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 213 berikut ini:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اٰخْتَلَفَ
فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia

⁸Rusman Hasibuan, *Inilah Islam*, (Padangsidempuan: Pencetakan Ilmiah, 2000), hlm.36.

⁹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”.¹⁰

Dari ayat di atas jelas bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan, karena itu segala aktivitas seorang muslim harus didasarkan kepada al-Qur'an, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat) dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini adalah: (a) ibadah untuk perbuatan langsung berhubungan dengan Allah. (b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain Allah, (c) Akhlak untuk perbuatan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

¹⁰ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Depag RI, *Op, Cit*, hlm.33.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajak anaknya dalam surah Luqman ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan sumber yang paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa di dasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an.

2. As-Sunnah

Kedudukan As-sunnah sebagai sumber ajaran Islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang didasarkan kepada pendapat kepada kesepakatan para sahabat, yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti Hadist baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat.¹²

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Sementara itu kebanyakan para ulama ahli hadis

¹¹Zakiah Drajat, *Op.Cit*, hlm. 20.

¹²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.72.

mengartikan as-sunnah, al-Hadis, al-Khabar, al-Atsar sama saja, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan. Pengertian ini didasarkan kepada pandangan mereka terhadap Nabi sebagai suri teladan yang baik bagi manusia.

Sementara itu ulama Ushul mengartikan bahwa al-Sunnah adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum.

Pengertian ini didasarkan pada pandangan mereka yang menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai pembuat hukum. Sementara itu ulama Fiqih mengartikan Al-Sunnah sebagai salah satu dari bentuk hukum syara' yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa.¹³

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah juga berisi pokok-pokok ajaran Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak. Sunnah juga berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia yang seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu Al-Sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan pribadi muslim. Al-Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran

¹³*Ibid*, hlm.73.

berkembang. Itulah sebabnya, mengapa istihab perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Al-Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'ah Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaedah-kaedah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan al-Sunnah tersebut.

Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dalam bidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.¹⁴

Dengan demikian ijtihad harus terus dikembangkan, sebab proses kehidupan di dunia ini, ternyata kita semua semakin dihadapkan pada

¹⁴ Zakiah Darajat, *Op, Cit.* hlm. 21.

masalah-masalah yang rumit. Maka banyak hal-hal baru yang kita hadapi dalam perjalanan hidup ini yang ternyata secara tegas belum disebutkan dalam al-Qur'an ataupun dalam Hadis Rasulullah SAW. Tentu saja tidak semuanya secara rinci dan tegas dapat diungkapkan oleh al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah SAW. Melalui ijtihad, diharapkan ajaran Islam akan tetap eksis dan dinamis serta tidak jumud ditengah-tengah ummat manusia dari zaman ke zaman berikutnya.

Melalui ijtihad akan ditemukan petunjuk-petunjuk sebagai dasar syar'i bagi manusia untuk melangkah dan berbuat dalam perjalanan hidupnya. Dan sangat keliru apabila ada orang yang berpandangan bahwa pintu ijtihad telah tertutup dan upaya ijtihad itu tidak akan ada lagi. Sebab apabila pintu ijtihad telah ditutup barang kali agama Islam akan kehilangan posisi sebagai agama wahyu yang terakhir dan sekaligus akan kehilangan fungsi sebagai petunjuk dan tuntunan yang *rahmatan lil'alamin*. Namun demikian harus tetap disadari, bahwa kawasan atau ruang lingkup yang menjadi objek kajian ijtihad itu harus selalu berada pada lingkaran hukum yang menyangkut dengan perilaku manusia yang belum disebut dalam al-Qur'an ataupun dalam hadis Rasulullah SAW secara jelas (*qoth'i*).

Ijtihad tidak boleh membahas masalah-masalah aqidah apalagi yang berkenaan dengan dzat Allah. Sebab masalah hakekat dan dzat

Allah tidaklah termasuk kawasan pembahasan akal pikiran. Allah SWT memerintahkan manusia untuk memikirkan dan mengkaji ciptaan Allah bukan mengkaji hakekat dan dzat Allah.¹⁵

e. Kedudukan Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda:

انم بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه الباق)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi).

2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan itu dengan akhlak yang baik (busn al-khuluq). Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw:

يا رسول الله ما الدين فقال الرسول صلى الله عليه وسلم حسن الخلق

Artinya: “Ya Rasulullah, apakah agama itu beliau menjawab: (Agama adalah) akhlak yang baik.”

Pendefinisikan agama(Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuqf di Arafah.

¹⁵Rusman Hasibuan, *Op. Cit*, hlm. 66-67.

Rasulullah saw menyebutkan, “Haji adalah wuquf di Arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wuquf di Arafah.

3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah saw nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.
4. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
5. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt. Misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.
6. Nabi Muhammad saw selalu berdoa agar Allah memperbaiki akhlak beliau.¹⁶

2. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah mempunyai suami. Ibu dalam bahasa Al-qur'an dinamai dengan umm. Dari akar kata yang sama dibentuk kata imam (pemimpin) dan ummat. Kesemuanya bermuara pada makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus tertuju pada ummat, pemimpin dan ibu yang diteladani, Umm atau ibu melalui

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 6-11.

perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya ke jalan yang diridhoi Allah.¹⁷

b. Pengertian Akhlak Ibu Rumah Tangga

Akhlak ibu rumah tangga adalah yang menempatkan kepribadian sebagai seorang istri, merasakan tanggung jawab bersama baik suami maupun istri (saling mengingatkan dan jangan selalu menuntut), selalu bermusyawarah (berdialog) dengan komunikasi dengan baik dan menjadikan pasangan pusat perhatian. Seorang ibu rumah tangga juga hendaknya berbakti kepada suami baik dikala suka maupun duka, di waktu kaya maupun miskin, Patuh dan taat pada suami, menghormatinya dalam batas-batas tertentu sesuai dengan ajaran Islam, selalu menyenangkan hati dan perasaan suami, serta dapat menentramkan pikirannya dan menghargai usaha atau jerih payah suami bahkan membantu suami dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya.

Ciri-ciri ibu rumah tangga yang baik antara lain memiliki sikap rela berkorban tanpa pamrih, memelihara hubungan yang baik dengan suami, patuh terhadap suami, menjaga kebersihan rumah, memiliki manajemen waktu yang baik, menjaga rahasia keluarga.¹⁸

¹⁷Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 258.

¹⁸Kartono, "cara untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik" <https://id.m.wikihow.com>, , di akses pada jam 09.00, tanggal, 13 Mei 2018.

3. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut al- Al-Abrasyi, pendidikan adalah mempersiapkan individu atau pribadi agar bisa : menghadapi,kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berpikir, berperasaan lembut, mahir dalam bidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisannya serta membaguskan amal perbuatannya.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebagaimana dikutip oleh Abd. Rachman Assegaf dalam pendapat Ibn Sina berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah menyatakan bahwa tugas ibu bapak atau guru adalah memberikan penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. selain itu ibu bapak atau pendidik itu juga perlulah memberi contoh yang baik kepada anak-anak, karena mereka adalah golongan pertama yang perlu diberi pendidikan. Hal ini karena anak-anak akan terlihat tingkah laku orang dewasa yang berada disekelilingnya. Jika tingkah laku ibu bapak baik, maka secara tidak langsung anak akan turut mengikuti akhlak atau moral yang ada pada

¹⁹Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam : Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 198.

kedua ibu bapaknya. Setiap ibu bapak perlu memberi pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW.²⁰

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dalam pendapat Ahmad

D. Marimba, mengemukakan dua macam tujuan pendidikan, yaitu:

1. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh ummat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, seperti kecakapan jasmaniah, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani, rohani dan sebagainya.

Kedewasaan rohaniah tercapai apabila telah mencapai kedewasaan jasmaniah, di dalam Islam disebutkan bahwa seseorang telah mencapai dewasa jasmaniah apabila ia telah baligh dengan ciri-ciri sebagai berikut: Laki-laki berumur 15 tahun, perempuan berumur 9 tahun, telah bermimpi, mengeluarkan haid bagi perempuan, kedewasaan rohaniah bukanlah merupakan sesuatu yang statis, melainkan melalui proses, oleh karena itu sangat sukarlah ditentukan kapan seseorang telah mencapai dewasa rohaniah yang sesungguhnya.

2. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu terwujudnya kepribadian Islam, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya

²⁰ *Ibid*, hlm. 96.

merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Aspek-aspek kepribadian tersebut dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu:

- a) Aspek-aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku yang mudah nampak dari luar, misalnya cara-cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
- b) Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal dan minat.
- c) Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian. Bagi orang yang beragama, aspek ini bukan saja di dunia tetapi yang diakhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhnya.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.²¹

d. Metode Pendidikan

1. Keteladanan

²¹Hamdani Ihsan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 68.

Pendidikan dengan keteladan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan teladan merupakan metode yang paling berhasil.²²

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung, suka dan senang meniru tingkah laku orangtua dan guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani bahkan bagi anak-anak, sikap meniru akan mencari tokoh yang dapat diteladani bahkan bagi anak-anak sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan perilaku yang jelekpun bisa saja ditirunya.²³ Oleh karena itu guru sebagai sosok teladan di sekolah harus dapat memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Seorang guru yang baik tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali Rasulullah. Sebab Rasul merupakan suri teladan yang baik Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

²²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178.

²³Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 44.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁴

Ayat di atas sering dijadikan sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam al-Qur'an. Metode ini dianggap paling berhasil karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif dalam bentuk tingkah laku yang dapat ditanamkan ke dalam diri seseorang melalui keteladanan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak karena mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Di samping itu perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang disukainya. Apa lagi pada anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali.

²⁴Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 420.

Dalam kondisi mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak dibiasakan untuk makan secara teratur, serta bermain-main, berbicara, belajar, bekerja dan sebagainya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua, untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.²⁵

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan harus dilaksanakan sejak dini dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak mengucapkan *BismilahirRahmanirRahim* sebelum makan, tidur, belajar, berpakaian, mempunyai kesopanan dan kedisiplinan dalam hal berbicara, duduk, berludah, serta membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan sebagainya.

3. Memberi Nasehat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat mengetuk jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan

²⁵Hery Noer Aly, *Op.Cit*, hlm. 184.

kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan ummat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidik harus berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak didik.²⁶

Seorang pendidik dalam memberikan nasehat hendaknya berusaha menghindari perintah dan larangan langsung seperti: kerjakanlah ini dan jangan kau lakukan itu! Sebaiknya pendidik menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti dengan berbicara dan membuat perumpamaan cerita atau kisah yang bermuatan ajaran moral dan nilai-nilai edukatif serta tidak memberikan nasehat kepada anak-anak ketika mereka sedang makan, sakit atau saat berjalan-jalan di atas kendaraan.

4. Pengawasan/ perhatian

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis serta senantiasa menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dari jasmani maupun rohani.

Pendidikan dengan pengawasan dan perhatian tidak hanya terbatas pada satu pembentukan saja, tetapi juga mencakup berbagai

²⁶*Ibid*, hlm. 196.

segi yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan. Perlu diingat dalam memberikan perhatian dan pengawasan hendaknya dengan tata cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terkekang dan sebagainya.

5. Memberi hukuman

Hukuman dalam pendidikan adalah suatu tindakan atau penderitaan yang dijatuhkan oleh pendidik (orang tua atau guru) kepada anak didik yang melakukan suatu pelanggaran, sehingga menimbulkan suatu penderitaan dan dengan penderitaan itu diharapkan agar anak menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya. Ada tiga macam hukuman yaitu: hukuman asosiatif, hukuman logis, hukuman moril. Sasaran hukuman tersebut ditujukan kepada anak didik dan tujuannya adalah untuk memperbaiki tingkah laku anak agar lebih baik.²⁷

e. Peranan Ibu Rumah Tangga

Seorang wanita, begitu menikah berarti harus siap untuk menjadi istri atau ibu. Padanya terletak sebagian besar tanggung jawab memelihara keserasian rumah tangga. Istri yang menjadi cermin, apakah rumah tangganya akan menjadi surga atau neraka bagi keluarganya. Posisi ibu dalam islam sangat tinggi, ia hendak berhak mendapatkan penghormatan tiga kali lebih besar dari penghormatan anak pada ayahnya. Surga terletak

²⁷ Sunarwo, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Cet Ke-2, hlm. 117.

di bawah kaki ibu, artinya keridhhaan ibu amat menentukan keselamatan dan kebahagiaan anak.

Sebagai wanita di tuntut untuk menyadari perannya sebagai ibu rumah tangga serta membekali dirinya dengan pengetahuan yang dapat membantu memainkan perannya. Oleh karena itu, ibu harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya, dengan di tunjang oleh pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas, utamanya keterampilan serta kesanggupan mengelola kesejahteraan rumah tangga yang harmonis dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT. Karena seorang ibu yang tidak mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan perencanaan tidak akan mampu berperan dihadapan anak-anaknya. Sehingga tindakan mereka kadang-kadang membawa anak kepada kerusakan akhlak tanpa mereka sadari.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka penulis mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Erwin Yudi Prahara, dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2005, oleh

²⁸ Abdul Hafizh Nur Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasul*, (Cet.1, Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm. 36.

Dosen STAIN Ponegoro. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa akhlak itu dapat dikatakan ibarat dari keadaan jiwa dan bentuknya bersifat batiniah, sebagaimana bentuk kebagusan dhahiriah secara mutlak tidak sempurna dengan bagusnya dua mata saja, tidak hidung yang bagus, mulut atau pipi tetapi harus bagus semua. Sepertinya kebagusan dhahiriah itu maka demikian pula pada batiniah harus sempurna supaya tercapai kebagusan akhlak.²⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Lies Afrianti Hasibuan tahun 2015, Jurusan Komunikasi Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengangkat judul” Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti majelis taklim di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi di pengaruhi dua faktor: 1) faktor dari dalam diri individu yaitu: kesahatan, kesadaran minat, keinginan dan kebutuhan. 2) faktor dari luar diri yaitu sarana dan prasarana berupa

²⁹ Erwin Yudi Prahara, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan”*Konsep Akhlak Menurut Alghazali*”, dalam Jurnal Cendikiawan, Volume.3 No. 1, Januari 2005, hlm. 91.

dana atau iuran yang dikeluarkan tidak memberatkan anggota, transportasi yang mudah dijangkau, materi yang disampaikan dan muballig.³⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat dijelaskan bahwa konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali dalam penelitian ini adalah akhlak ini dikatakan jiwa yang bersifat batiniyah menuju suatu kesempurnaan dengan anggota tubuh seseorang baik dia mata, hidung, mulut dan sebagainya.

³⁰Lies Afrianti Hasibuan, Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi, 2015 (Skripsi IAIN Padangsidempuan), hlm 22.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Oktober 2018.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Oktober 2018.

- a. Menyusun proposal.
- b. Menyusun instrumen.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Mengadministrasikan data.
- e. Menyusun laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

¹LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana akhlak ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.²

C. Informan Penelitian

Sebagaimana dikatakan diatas, bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membahas tentang akhlak ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 15 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang memperoleh dari para ibu rumah tangga dengan

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 157.

jumlah 15 orang yang berusia 20 sampai 47 tahun di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Jumlah ibu rumah tangga yang diteliti sebanyak 15 orang ibu rumah tangga yang masih memiliki pasangan. Karena yang termasuk penelitian saya adalah ibu rumah tangga yang ada di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah dan hanya fokus menjadi ibu rumah tangga saja.

Tabel 1.
Data Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha

No	Nama	Peran	Jumlah
1	Irawani	Ibu Rumah Tangga	1
2	Marlina	Ibu Rumah Tangga	1
3	Roslina	Ibu Rumah Tangga	1
4	Samsianar	Ibu Rumah Tangga	1
5	Musdalipah	Ibu Rumah Tangga	1
6	Ratna	Ibu Rumah Tangga	1
7	Munawaroh	Ibu Rumah Tangga	1
8	Ani	Ibu Rumah Tangga	1
9	Zuaraida	Ibu Rumah Tangga	1
10	Dahlia	Ibu Rumah Tangga	1
11	Mariana	Ibu Rumah Tangga	1

12	Aisyah	Ibu Rumah Tangga	1
13	Darisma	Ibu Rumah Tangga	1
14	Enismaniar	Ibu Rumah Tangga	1
15	Dewi	Ibu Rumah Tangga	1

Sumber Data: Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha

2. Data skunder, yaitu pengambilan data melalui tangan kedua, adapun sumber data skunder dalam penelitian adalah kepala desa, tokoh agama dan anak di desa Bangun Saroha, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Data Kepala Desa, Tokoh Agama, Anak Ibu Rumah Tangga
di desa Bangun Saroha

No	Nama	Jabatan
1	Samhar Lubis	Kepala Desa
2	Muhammad jafar	Tokoh Agama
3	Sari	Anak
4	Evita Sari	Anak
5	Nur Hidayah	Anak
6	Novita	Anak

Sumber Data: Kepala Desa Bangun Saroha

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Instrumen ini dipilih karena peneliti ingin menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara serta untuk dapat mengendalikan arah pertanyaan yang kadang-kadang kurang terkendali.³

Hal ini peneliti mengadakan wawancara/ tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan ibu rumah tangga, kepala desa, tokoh agama, anak ibu rumah tangga dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pokok-pokok yang diwawancarai adalah:

1. Akhlak ibu rumah tangga di dalam rumah.
2. Bagaimana akhlak ibu rumah tangga di luar rumah pada kegiatan suka cita dan kegiatan suka ria.
3. Apa kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
4. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja.

³*Ibid*, hlm. 80.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, atau untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana akhlak ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal ketika berinteraksi di dalam keluarga atau di masyarakat.

Dalam hal ini maka penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap akhlak ibu rumah tangga yang ada di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, dimana observasi awal dilakukan pada bulan Oktober 2017.

F. Teknik Analisis Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambaran atau grafik hubungan antara kategori dengan teks yang bersifat narasi untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Yakni menggambarkan makna dari penyajian data dengan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.⁴

G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.
2. Triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda dalam populasi yang

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

berbeda. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3. Pengecekan anggota yaitu teknik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan anggota bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk mengukur dengan cermat apa yang dikehendaki responden untuk membetulkan kesalahan terhadap fakta.⁵

⁵*Ibid*, hlm. 160-167.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Bangun Saroha

Desa Bangun Saroha berdiri pada tahun 1922. Asal mula berdirinya desa Bangun Saroha sebenarnya disebabkan karena perpindahan dari desa Simaninggir, pada waktu itu lahan yang ada di desa Bangun Saroha bisa dikatakan cukup luas di banding dari desa sekitar. Pada waktu itu ada sekelompok petani membuka hutan atau lahan untuk dijadikan perkebunan, berhubung lahan yang di dijadikan perkebunan tersebut jauh dari permukiman desa Simaninggir, maka sekelompok petani tinggal di ladang.

Desa tersebut lama-kelamaan menjadi sebuah desa yang bernama desa Bangun Saroha. Alasan kenapa desa tersebut di namakan desa Bangun Saroha karena menurut orang-orang dulu, nama desa ini bukan hanya di buat-buat tapi benar-benar di pertanyakan kepada seorang tuan syeh, yang di beri julukan orang-orang sekitar sampai saat ini, Tuan Rao-rao.

Menurut pendapat syeh Tuan Rao-rao Bangun Saroha yang cocok untuk nama desa tersebut. Desa Bangun Saroha bila diartikan dengan bahasa Indonesia, berarti membangun sesuka hati. Disebabkan karena pada waktu itu

penduduknya sedikit dan lahannya sangat luas, jadi sesuka hati lahan yang mana untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.¹

2. Letak Geografis

Desa Bangun Saroha terletak di Jln. Lintas Sumatera barat kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara, desa ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Huta baringin.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Torusan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tandikek dan Simaninggir.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Manisak dan huta baringin.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang adadi desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik sebanyak 589 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 148 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Bangun Saroha

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	231
2	Perempuan	358
	Jumlah	589

¹ Profil Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 14 Juli 2018.

Sumber Data: Buku Propil Desa Bangun Saroha

4. Sarana Penduduk

Sarana penduduk merupakan suatu penunjang maju tidaknya suatu masyarakat. Dalam hal ini, sarana penduduk desa Bangun Saroha dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Sarana Penduduk Desa Bangun Saroha

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	TK	1	Baik
2	SD	1	Baik
3	MDA	1	Baik
4	MTs	-	-
5	MA	-	-
6	Posyandu	1	Baik

Sumber Data: Buku Desa Bangun Saroha

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana penduduk desa Bangun Saroha dalam keadaan baik.

5. Keadaan Keagamaan

Penduduk desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek 100% menganut agama islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Menurut Agama Dan Kepercayaan

No	Agama	Persenrasi
1	Islam	100%
2	Kristen	-
3	Budha	-
4	Hindu	-
5	Jumlah	100%

Sumber Data: Papan Data Desa Bangun Saroha

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek 100% menganut Agama Islam.

B. Temuan khusus

1. Akhlak Ibu Rumah Tangga di Dalam Rumah dan di Luar Rumah Terhadap Kegiatan Suka Ria Dan Duka Cita di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Akhlak ibu rumah tangga di dalam atau di luar rumah adalah akhlak ibu rumah tangga di dalam rumah adalah menanamkan akidah yang bersih yang bersumber dari kitab dan sunnah serta mengajari mereka shalat dan menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengajari mereka Al-Quran Dan menyuruh mereka untuk menghafal ayat-ayat pendek, menanamkan sifat sabar. Sedangkan akhlak ibu rumah tangga di luar rumah adalah mengikuti duka cita yaitu mempunyai sifat peduli apabila ada kemalangan, memberikan bantuan berupa uang kepada ahli musibah,

mendoakan orang yang meninggal, menshalahkan orang yang meninggal dan memberikan ucapan turut berduka cita agar keluarga yang ditinggalkan bisa sabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga di dalam rumah dapat dilihat dari kebiasaan baik yang dilakukan ibu dengan bangun lebih pagi sehingga memiliki waktu yang sangat banyak bersama suami dan anak, menyiapkan sarapan sehat dan bergizi untuk suami dan anak dan membangun nilai-nilai penting dan kebersamaan keluarga dengan saling tukar pikiran. Serta mengajarkan anak untuk menghormati orang tua dan berperilaku yang baik.²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roslina mengatakan bahwa:

Menghormati suami dengan mendengarkan nasehatnya, memberikan perhatian, tidak menerima tamu laki-laki apabila suami tidak ada di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu tugas-tugas suami.³

Sejalan dengan itu ibu Irawani menyatakan bahwa:

Ibu rumah tangga di luar rumah menjenguk tetangga yang sedang sakit, mempunyai sifat empati apabila ada kemalangan, memberikan bantuan berupa uang kepada ahli musibah, menutup aurat apabila keluar rumah dan ikut serta apabila ada kegiatan dalam masyarakat.⁴

² Marlina, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juli 2018.

³ Roslina, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juli 2018.

⁴ Irawani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Juli 2018.

Sejalan dengan itu juga ibu Syamsinar sebagai ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Menghadiri kegiatan apasaja yang dilaksanakan di masyarakat yaitu: pesta, pengajian wirid yazin, gotong royong dan bersikap ramah, jujur dan saling menghargai antara sesama.⁵

Kemudian ibu musdalipah sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga di dalam dan di luar rumah yaitu mendampingi suami serta menyenangkan hati suami dan menyiapkan segala sesuatu kebutuhannya dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.⁶

Berdasarkan pendapat ibu Ratna sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga di dalam dan di luar rumah yaitu merawat anak dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.⁷

Sejalan dengan pendapat ibu Munawaroh sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Mengetahui kebutuhan anaknya sesuai dengan perkembangan anaknya sebagi ibu rumah tangga bisa menumbuhkan suasana yang harmonis.⁸

⁵ Syamsinar, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Juli 2018.

⁶ Musdalipah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2018.

⁷ Ratna, Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 Juli 2018.

⁸ Munawaroh, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juli 2018.

Sesuai dengan pendapat ibu Ani sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga yaitu menjaga kehormatan suami, dan memberikan kasih sayang kepada anak dan mengikuti acara pengajian.⁹

Sejalan dengan pendapat ibu Zuraida sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Meminta izin apabila keluar rumah dan ikut dalam kegiatan ibu rumah tangga yang ada di lingkungan contohnya: Arisan, perayaan menyambut 17 agustus.¹⁰

Kemudian dengan Muhammad Jafar sebagai tokoh agama mengatakan bahwa:

Mengatur dan mengelola keuangan atau aset rumah tangga sedangkan suami memiliki fungsi untuk menafkahi dan memberi nafkah yang cukup bagi keluarga. Sedangkan akhlak ibu rumah tangga di luar rumah yaitu tidak menyakiti hati tetangga dan rendah hati, memulai salam, sering tersenyum apabila bertemu dengan masyarakat, menerima permohonan maaf dan bersikap ramah tamah.¹¹

Sejalan dengan itu Sari Sebagai anak ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

⁹ Ani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juli 2018.

¹⁰ Zuraidah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juli 2018.

¹¹ Muhammad Jafar, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juli 2018.

Memberikan kasih sayang dan perhatian kepada suami dan anak serta minta maaf kepada suami apabila istri memiliki kesalahan.¹²

Sesuai dengan hal tersebut Evita Sari sebagai anak ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga di luar rumah yaitu memulai mengucapkan salam apabila bertemu di jalan, saling menasehati apabila ada tetangga yang bertengkar dan berkata lemah lembut.¹³

Hasil observasi peneliti pada hari Sabtu 21 Juli 2018, Jam 08.00-10.00, di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal peneliti melihat bahwa ibu rumah tangga yang ada di desa tersebut memiliki akhlak yang baik dikarenakan ibu rumah tangga mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar rumah misalnya: bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya bersama suami dan anak dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat serta memiliki sikap akhlakulkarimah.¹⁴

¹² Sari, Anak Ibu rumah tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 Juli 2018.

¹³ Evita Sari, Anak Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Juli 2018.

¹⁴ *Observasi* Peneliti di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha memiliki akhlak yang baik karena menerapkan contoh yang baik sebagai ibu rumah tangga selalu menghormati dan menjaga kehormatannya.

2. Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Kegiatan ibu rumah tangga adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran. Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga itu sendiri. Salah satu bentuk pemberdayaan bagi ibu-ibu rumah tangga adalah dengan mengikuti kegiatan program pemerintahan, yang salah satunya adalah ibu PKK, membuat Apotek Hidup dalam lingkungan masyarakat dan mengikuti tes kesehatan. Dengan mengikuti program tersebut maka dapat meningkatkan komitmen dan kerja sama semua perangkat desa.

Wawancara dengan ibu Dahliana mengatakan bahwa:

Ikut berperan aktif dalam kegiatan program pemerintahan, dalam acara pelaksanaan Ibu PKK melalui tes kesehatan, membuat apotek hidup,

dan mengembangkan potensi ibu rumah tangga melalui pelatihan masak-memasak.¹⁵

Wawancara dengan ibu Mariana sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Ibu rumah tangga menanam tanaman apotek hidup yang bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan misalnya: jahe, kunyit, lengkuas, serai.¹⁶

Sejalan dengan itu wawancara dengan kepala desa yang bernama Samhar Lubis mengatakan bahwa:

Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan selalu melaksanakan kegiatan mengikuti lomba memasak dalam PKK, membuat apotek hidup dalam lingkungan desa dan juga mengikuti tes kesehatan secara menyeluruh.¹⁷

Kemudian wawancara dengan Muhammad Jafar sebagai tokoh agama mengatakan bahwa:

Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha salahsatunya ibu rumah tangga melaksanakan pengajian rutin setiap hari Senin, tes kesahatan, membuat apotek hidup dan pelatihan masak-memasak.¹⁸

Sejalan dengan Nur hidayah sebagai anak ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

¹⁵ Dahliana, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 Juli 2018.

¹⁶ Mariana , Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabpaten Mandailing Natal, Tanggal Ibu Rumah Tanggal 22 Juli 2018.

¹⁷Samhar Lubis, Kepala Desa, Wawancara, di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juli 2018.

¹⁸ Muhammah Jafar, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juli 2018.

Kegiatan-kegiatan ibu rumah tangga yang dilaksanakan di desa Bangun Saroha antara lain mengikuti lomba memasak dalam PKK.¹⁹

Hasil observasi peneliti di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal pada hari, Selasa 24 Juli 2018 bahwa peneliti melihat kegiatan-kegiatan pemerintahan Desa Bangun Saroha keseluruhan ibu rumah tangga sudah berperan aktif dalam kegiatan tersebut.²⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pemerintahan desa sudah diterapkan dan sudah menjadi tradisi di desa tersebut.

3. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak Remaja di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi

¹⁹Nur Hidayah, Anak Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juli 2018.

²⁰*Observasi* Peneliti, di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, pada hari Selasa, 24 Juli 2018.

pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Sebagai orang tua di tuntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.

Peran ibu rumah tangga yang utama adalah ada dua yaitu sebagai pendamping suami dan pemeriharaan anak-anak. *Pertama* sebagai pendamping suami yaitu mendampingi dalam setiap situasi dan kondisi serta menyenangkan hati suami, termasuk menyiapkan segala kebutuhannya. *Kedua* sebagai pemeliharaan anak-anak. Anak adalah titipan Allah Ta'ala yang kelak orang tuanya akan diminta pertanggungjawabannya. Ibu berkewajiban memberikan perawatan dan pendidikan yang baik bagi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aisyah sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, ibu rumah tangga juga

mengajak anak untuk shalat berjamaah, membiasakan menghargai waktu dan tidak melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat.²¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darisma sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Memberi pendidikan agama misalnya: menyekolahkan anaknya di Pesantren atau Aliyah. Membina hubungan dekat dengan anak apabila anak ada masalah ibu rumah tangga harus mau mendengarkan apa yang diceritakan anaknya dan harus memberi kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan seperti teman sekolah, memiliki sahabat dan bergaul.²²

Sejalan dengan itu juga Enismaniar sebagai ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab misalnya membiarkan mereka memilih hobi yang mereka sukai selagi bersifat positif dan membiasakan anak berkata lemah lembut.²³

Kemudian dengan ibu Dewi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Dengan cara menjaga dan memelihara anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi dan membina kepribadian anak.²⁴

²¹Aisyah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juli 2018.

²²Darisma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juli 2018.

²³Enismaniar, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juli 2018.

²⁴Dewi, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Juli 2018.

Sesuai dengan hal tersebut Novita sebagai anak ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

Menjadi contoh yang baik dalam hal bergaul contohnya mengatur waktu anak antara belajar dan bermain, membiasakan anak untuk menabung.²⁵

Hasil observasi peneliti pada hari Kamis 26 Juli 2018 bahwa peran ibu rumah tangga membina akhlak anak remaja sudah sangat baik melalui pembiasaan mengucapkan salam dan memberikan pendidikan.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja memang benar menerapkan pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Akhlak merupakan suatu proses yang mendidik, memelihara, membentuk, memberi latihan mengenai akhlak, kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Sistem pendidikan Islam memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral

²⁵Novita, Anak Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Juli 2018.

²⁶*Observasi* Peneliti di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Juli 2018.

bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak dan budi pekerti seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ditimbulkan dengan mudah tanpa direncanakan karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan yang baik dan terpuji menurut syariat Islam maka akhlak tersebut dikatakan baik sebaliknya apabila yang ditimbulkan dari perangai itu perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa akhlak ibu rumah tangga di dalam dan di luar rumah memiliki sifat kepedulian terhadap masyarakat hal ini dapat dilihat dari pemberian nasehat kepada ahli musibah dan juga partisipasi dalam bidang masyarakat. Kegiatan-kegiatan dalam mengikuti program pemerintahan di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal berupa pelaksanaan PKK sekaligus tes kesehatan dan mengembangkan potensi ibu rumah tangga.

Peran ibu rumah tangga dinilai sangat baik dalam membina akhlak anak remaja dengan membiasakan perilaku yang terpuji salah satunya dengan membiasakan pengucapan salam pada waktu masuk dan keluar rumah serta ibu rumah tangga tersebut mengontrol anaknya untuk bergaul di kalangan masyarakat.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya seni ilmiah yang sederhana berupa skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian berlangsung.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana.

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun bentuknya sangat sederhana.

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian relevan dengan judul penelitian agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan dan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak ibu rumah tangga di dalam dan diluar rumah terhadap kegiatan suka ria dan suka cita di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
 - a. Memiliki waktu yang sangat banyak bersama suami dan anak, menyiapkan makanan suami, membangun nilai-nilai penting dan kebersamaan keluarga dengan saling tukar pikiran dan mengajarkan anak untuk menghormati orang tua dan berperilaku yang baik.
 - b. Menghormati suami dengan mendengarkan nasehatnya, memberikan perhatian, tidak menerima tamu laki-laki apabila suami tidak ada di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu tugas-tugas- suami.
 - c. Menjengung tetangga yang sedang sakit, mempunyai sifat empati apabila ada kemalangan, memberikan bantuan berupa uang kepada ahli musibah, menutup aurat apabila keluar rumah dan ikut serta apabila ada kegiatan dalam masyarakat.
 - d. Menghadiri kegiatan apasaja yang dilaksanakan di masyarakat yaitu: pesta, pengajian wirid yazin, gotong royong dan bersikap ramah, jujur, dan saling menghargai antara sesama.

2. Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
 - a. Ikut berperan aktif dalam kegiatan program pemerintahan, dalam acara pelaksanaan ibu PKK melalui tes kesehatan, membuat apotek hidup, dan mengembangkan potensi ibu rumah tangga melalui pelatihan masak-memasak.
 - b. Menanam apotek hidup yang bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan misalnya: jahe, kunyit, lengkuas, serai.
 - c. Mengikuti lomba masak-memasak dalam PKK.
3. Peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
 - a. Pembinaan akhlak dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, ibu rumah tangga juga mengajak anak untuk shalat berjamaah, membiasakan menghargai waktu dan tidak melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat.
 - b. Memberi pendidikan agama misalnya: menyekolahkan anaknya di Pesantren atau Aliyah. Membina hubungan dekat dengan anak apabila anak ada masalah ibu rumah tangga harus mau mendengarkan apa yang diceritakan anaknya dan harus memberi kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan seperti teman sekolah, memiliki sahabat dan bergaul.

- c. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab misalnya membiarkan mereka memilih hobi yang mereka sukai selagi bersifat positif dan membiasakan anak berkata lemah lembut.
- d. Menjadi contoh yang baik dalam hal bergaul contohnya mengatur waktu anak antara belajar dan bermain, membiasakan anak untuk menabung.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga
 - a. Hendaknya memberikan motivasi berupa cerita tentang akhlak yang mulia sehingga ibu rumah tangga semakin termotivasi lagi untuk menjalankan aktifitas sehari-hari.
 - b. Hendaknya lebih memperhatikan lagi akhlak anak remaja.
2. Bagi kepala Desa
 - a. Agar lebih memperhatikan lagi ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan program-program pemerintahan.
 - b. Agar lebih memperketat peraturan yang sudah di tetapkan.
3. Bagi Tetangga
 - a. Agar mempererat persaudaraan antara sesama.
 - b. Hendaknya ibu rumah tangga saling membantu.
 - c. Hendaknya selalu menjaga komunikasi yang baik antara sesama.

4. Bagi institusi lain

- a. Hendaknya menambah program-program yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga.
- b. Hendaknya lebih ikhlak lagi dalam membina akhlak remaja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam : Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdul Hafizh Nur Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasul*, Cet.1, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, Th.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007
- Erwin Yudi Prahara, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan "Konsep Akhlak Menurut Alghazali", dalam Jurnal Cendekiawan, Volume.3 No. 1, Januari 2005.
- Hamdani Ihsan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, (Imtima), 2007.
- Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Terjemahan Shahih Muslim, Juz IV, KH. Adib BisriMUsthafa*, Semarang: CV Asy Syifa', 1993.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Lies Afrianti Hasibuan, *Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan), 2015.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Rusman Hasibuan, *Inilah Islam*, Padangsidempuan: Pencetakan Ilmiah, 2000.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunaryo, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 117.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Akhlah Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”**, Maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Desa Bangun Saroha.
2. Akhlak ibu rumah tangga di dalam/di luar rumah dalam kegiatan duka cita dan kegiatan suka ria di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
3. Kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
4. Peran dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Akhlaq Ibu Rumah Tangga Di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal**” maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah Letak Geografis desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Berapakah Jumlah Penduduk di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apasajakah sarana penduduk yang ada di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana keadaan keagamaan penduduk menurut kepercayaan penduduk di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

B. Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

1. Bagaimana akhlak ibu rumah tangga di dalam/di luar rumah dalam kegiatan duka cita dan kegiatan suka ria di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

2. Apakah kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimanakah peran dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai akhlak di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana pendidikan akhlak menurut ibu rumah tangga di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
6. Apakah ibu rumah tangga memotivasi anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
7. Bagaimana pelaksanaan peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
8. Bagaimana pendidikan akhlak ibu rumah tangga yang ada di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
9. Bagaimana ibu rumah tangga menerapkan akhlak yang baik kepada anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
10. Apakah ibu rumah tangga menerapkan akhlak yang baik di dalam rumah dan di luar rumah di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Delva Reni
Nim : 1420100213
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6
Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Saroha, 21 Desember 1995
Alamat : Bangun Saroha Kec. Ranto Baik
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Hasta Lubis
Ibu : Syamsiar Nasution
Alamat : Bangun Saroha Kec. Ranto Baik
Kab. Mandailing Natal

III. Riwayat Hidup

- a. SD Negeri Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal , Selesai Tahun 2007.
- b. SMP Negeri 1 Ranto Baik, Selesai Tahun 2010.
- c. SMA IT Al-husnayain, Panyabungan, Pidoli Dolok ,Selesai Tahun 2013
- d. SI FTIK Jurusan PAI-6 Selesai 2018.

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga
2. Bagaiman akhlak ibu rumah tangga di dalam /di luar rumah terhadap kegiatan suka cita dan suka ria di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?



3. Wawancara dengan Kepala Desa
4. Apa kegiatan ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program pemerintahan desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?



5. Wawancara dengan Tokoh Agama

6. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?



7. Wawancara dengan Anak
8. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak remaja di desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 1.74/In.14/E.5/PP.00.9/120/2017

Padangsidimpuan, 14/12-17

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Dr. H. Syafnan, M.Pd**
2. **Hamidah, M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Delva Reni**
NIM : **1420100213**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-6**
Judul Skripsi : **Akhlak Ibu Rumah Tangga Di Desa Bangun Saraha
Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

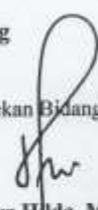
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

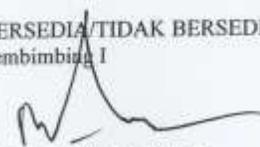
Wakil Dekan Bidang Akademik

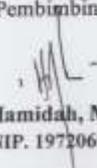

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1237/n.14/E.4c/TL.00/07/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Juli 2018

Yth. Kepala Desa Bangun Saroha
Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : ~~Della~~ Reni
NIM : 14.201.00213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800113200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN RANTO BAEK
DESA BANGUN SAROHA

ALAMAT KANTOR : JALAN LINTAS SUMBAR DS. BANGUN SAROHA KEC. RANTO BAEK Kode pos : 22983

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 471/061/BS/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Nama : SAMHAR LUBIS
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Bangun Saroha
Kecamatan Ranto Baek

Menerangkan bahwa :

Nama : Delva Reni
NIM : 14.201.00213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI - 6
Alamat : Desa Bangun Saroha
Kecamatan Ranto Baek

Adalah benar telah mengadakan Penelitian/Riset di Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal pada bulan Juli 2018 s/d September 2018, sehubungan dengan tugas Penyusunan Skripsi dengan judul " Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Bangun Saroha Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal " sesuai dengan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan Nomor B - 1237/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 tanggal 12 Juli 2018 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bangun Saroha
Pada tanggal : 21 Juli 2018
Kepala Desa Bangun Saroha

